

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai dasar untuk mengevaluasi keputusan. Laporan tahunan ialah hasil akhir dari mata kuliah akuntansi dibagi menjadi dua dengan informasi, misalnya Neraca dan laporan laba rugi. Neraca biasanya terdiri dari neraca dan akun untung atau rugi dan laporan pertukaran, di mana neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas publik. perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan tersebut menjelaskan hasil yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Tabel arus kas ialah hasil akhir dari neraca dan laporan laba rugi, yang menganalisis operasi perusahaan dan hasil dari strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuannya ialah untuk memberi investor dan kreditor informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan pinjaman. Tujuan utama akuntansi ialah untuk mengungkapkan situasi keuangan Anda, kinerja Anda, dan perubahan dalam situasi keuangan lainnya. Dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.

Tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut:

- Memberikan informasi terpercaya

Informasi yang diberikan sebagai berikut :

1. Mengukur kelebihan dan kekurangan perusahaan
 2. Menjelaskan kedudukan keuangan dan investasi perusahaan
 3. Mengukur kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajibannya
 4. Menjelaskan kapabilitas sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan tersebut.
- Memberikan informasi tentang sumber kekayaan. Memberikan informasi yang andal tentang aset perdagangan bersih yang menguntungkan. Hal ini sebagai berikut :
 1. Menjelaskan berapa banyak dividen yang diharapkan pemegang saham.
 2. Menjelaskan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kapabilitas dalam upaya memperoleh dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 3. Memberikan informasi manajemen untuk perencanaan dan evaluasi acara.
 4. Menjelaskan keuntungan jangka panjang perusahaan.
 - Penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba..
 - Menjelaskan semua informasi lain yang terkait dengan perubahan aset dan kewajiban.
 - Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan pengguna laporan.

2.1.1.3. Jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan ialah:

- Laporan laba rugi ialah laporan pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang disiapkan untuk periode tertentu. Akun untung dan rugi, yang berisi informasi hasil operasi.
- Laporan ekuitas pemilik ialah laporan yang menjelaskan perubahan kepemilikan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini sering disebut sebagai laporan perubahan modal.
- Laporan posisi keuangan ialah laporan tentang status aset, kewajiban, dan aset suatu perusahaan untuk menjelaskan situasi keuangan perusahaan.
- Laporan arus kas ialah laporan yang menjelaskan secara rinci arus kas masuk dan keluar dari laporan arus kas, dimulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pendanaan dalam periode laporan tertentu.

2.1.1.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Proses pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan. Selain penggunaan informasi keuangan yang besar, informasi keuangan memiliki keterbatasan karena dengan mengakui laporan keuangan ini akan memungkinkan Anda untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pelaporan keuangan.

Keterbatasan pelaporan keuangan ialah sebagai berikut::

1. Bersifat historis karena laporan tahunan menggambarkan proses dan peristiwa yang telah terjadi.
2. Secara umum baik dari sisi informasi maupun kepentingan pengguna. Informasi khusus yang diminta oleh beberapa pihak umumnya tidak tersedia langsung dari laporan keuangan.
3. Tidak luput untuk memakai skala dan perkiraan yang berbeda.
4. Melaporkan hanya informasi yang bersifat material.
5. Berhati-hatilah saat tidak aman. Jika terdapat ketidakpastian dalam keputusan item, alternatif yang menghasilkan laba bersih terendah atau aset terendah dipilih.
6. Lebih ditekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa dari segi isi dan realitas ekonomi serta bentuk hukum (formalitas).
7. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat dipakai sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis neraca berarti menjelaskan bahwa akun-akun neraca lebih kecil dan menyadari hubungan yang penting atau masuk akal di antara data kuantitatif ataupun data non-kuantitatif. Proses lain dari data keuangan, data keuangan yang baik, tidak membuat keputusan yang tepat. Analisis akun tahunan perusahaan terutama terdiri dari perhitungan rasio untuk mengukur situasi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan mungkin masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis neraca ialah tahapan mempelajari data keuangan sehingga dapat dengan mudah dipahami untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, hasil operasi dan perkembangannya akibat kelangkaan dalam mempelajari data dan trend. Untuk memahami laporan. Disertakan dalam laporan keuangan agar hasil analisis keuangan dari laporan tersebut dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

2.1.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan berikut:

- a. Evaluasi kinerja manajemen untuk tahun berjalan.
- b. Pengetahuan tentang perubahan posisi keuangan pada waktu tertentu.
- c. Mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan anda.
- d. Mengetahui langkah perbaikan apa yang dapat Anda ambil untuk meningkatkan keuangan dan kinerja masa depan Anda.

2.1.3. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menyediakan kerangka kerja antara item-item neraca dan perhitungan laba rugi, untuk melihat sejarah perusahaan dan menilai keuangan saat ini, dan membantu manajer menanggapi pemberi pinjaman atau investor dalam posisi keuangan perusahaan. Keadaan perusahaan dan karenanya dapat menemukan cara yang sesuai untuk memperoleh pembiayaan.

2.1.3.1. Rasio Profitabilitas

Menurut (Suhendro, 2017) Rasio Profitabilitas Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan

menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan salah satunya ialah untuk menjangkau keuntungan yang diperoleh perusahaan periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. Menurut (Kamsir, 2016:201) *ROA (Return On Asset)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On assets (ROA)* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 ROA

- a. Menurut (Kamsir, 2016:204) Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return On Equity (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 ROE

2.1.3.2. Ratio Likuiditas

Menurut (Suhendro, 2017) Ratio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek. Rasio likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja yakni rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya ialah dengan membandingkan komponen yang ada dineraca yaitu total aktiva lancar dan total passiva lancar (utang jangka pendek). Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut

dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Menurut (Kamsir, 2016:225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Loans to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Volume Kredit}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 LDR

2.1.4. Kinerja Keuangan

Secara umum, jika Anda melakukan riset, Anda dapat melihat kinerjanya. Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitabilitas perusahaan bisa diukur dengan mengaitkan laba operasi pusat dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Secara umum kinerja keuangan ialah hasil yang bisa dicapai suatu perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode yang mencerminkan keandalan transaksi. Kinerja keuangan, di sisi lain, mencerminkan kekuatan struktur keuangan perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia dapat menguntungkan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan mengelola sumber daya untuk menjalankan bisnis Anda secara efektif dan efisien. Menurut (Kamsir,

2016:150) Rasio solvabilitas atau leverage ratio ialah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Rumus 2.4 Debt to Assets Ratio (DAR)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, maka diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

(Suhendro, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tinggi Siantar Top Tbk” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien dalam hal nilai rata-rata indeks margin laba bersih, karena lebih tinggi dari rata-rata sector. Rasio ROA juga efisien karena nilai laba bersih perusahaan cenderung meningkat dan berada di atas rata-rata industri. ROE time series rata-rata industri untuk kinerja keuangan dianggap tidak efisien. Analisis indeks likuiditas yang terlihat pada laporan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan indeks rata-rata saat ini berada di bawah rata-rata industri untuk keuangan tersebut. kinerja Bersifat tidak baik.

(Nimiangge et al., 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” dengan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas buruk dilihat dari penurunan nilai pada periode 2015-2016, sedangkan rasio profitabilitas mengalami peningkatan pada periode 2015-2016 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan.

(Faisal et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis kinerja keuangan” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan CV Karunia Jaya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Alat analisis yang dipakai berupa rasio keuangan yang terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Data Penelitian ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode penelitian ini memakai metode deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu Rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan.

(Sanjaya & Rizky, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tinggi. Taspen (Persero) Medan” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu untuk mengetahui penyebab ROA cenderung mengalami penurunan dan ROE pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan.

(Sulistiowati & Nurmansyah, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu

untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Tegal yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dengan memakai data sekunder pada 2013-2015 ialah belum maksimal.

(As'ari, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI)” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu untuk menguji dampak struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

(Yundi & Sudarsono, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROABank Syariah di Indonesia” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA yang diukur memakai ROA pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 dan membuktikan hipotesis.

(Wahyuningsih, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu untuk menakar dampak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas dengan rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2011-2017.

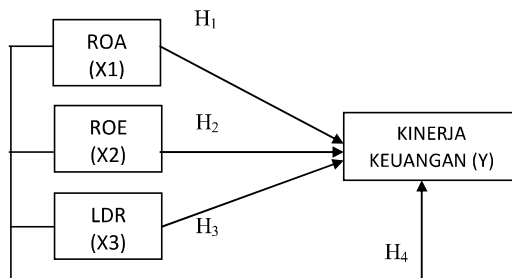
(Suhendro, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan memakai Rasio Keuangan” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu sebagai perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia memakai rasio keuangan periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Rasio-rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR.

(Roy, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas Unit Usaha Syariah Di Indonesia” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu Proses transformasi status Bank Umum Syariah Unit Usaha (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) berpotensi menjadi lebih cepat jika dilihat dari nilai UUS ROA dalam tiga semester terakhir yang menunjukkan nilai lebih besar dari BUS ROA. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada UUS.

(I.Mustika, E.Y.Natalia, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu untuk memperoleh bukti mengenai adanya pengaruh inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menggambarkan hubungan secara simultan dengan secara parsial dengan variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Sehubungan dengan penelitian ini mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran diilustrasikan yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis rasio profitabilitas dengan likuiditas Untuk menilai kinerja keuangan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah berdasarkan ilustrasi gambar diatas ialah:

H₁: ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H₂: ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

H₃: LDR (*Loans to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

H₄: ROA, ROE, LDR berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.